BAB III

PROFIL PERUSAHAAN

3.1. Sejarah PT.GARUDA INDONESIA

PT GARUDA INDONESIA berdiri pada tanggal 26 Januari 1949, awal berdirinya **PT. GARUDA INDONESIA** diawali oleh ide dari Bung Karno yang disampaikannya pada saat beliau berada di Aceh. Beliau mengatakan bahwa untuk bergerak "**Kita harus mempunyai suatu perusahaan dibidang penerbangan**". Ide ini disambut dengan antusias tinggi oleh rakyat Aceh, dan dari dana yang terkumpul tersebut lalu dibelikanlah sebuah pesawat dengan nomor **RI 001** dan diberi nama **Seulawah** yang artinya " **Gunung Emas** ". Tetapi pada saat itu pesawat pertama yang kita beli tersebut belum dapat kita gunakan di Indonesia tetapi kita taruh dinegara Burma atau Myanmar sekarang. Hal itu disebabkan oleh situasi Negara lagi berjuang menghadapi serangan Belanda yang tidak mau mengakui kemerdekaan kita, yang juga adanya aksi pemboikotan yang dilakukan oleh negara-negara yang tidak mendukung perjuangan kita.

Meskipun demikian akhirnya **PT. GARUDA INDONESIA** muncul dan berkembang berkembang menjadi sebuah perusahaan penerbangan yang besar, dimana **PT. GARUDA INDONESIA** telah bisa merentangkan sayapnya mencapai lima benua.

Kesemuaannya ini dapat terwujud berkat dari kerja keras yang dilakukan oleh para perintis terdahulu tersebut serta dukungan yang diberikan oleh rakyat Indonesia.

3.2. Berdirinya Pusdiklat PT. GARUDA INDONESIA

Guna menunjang kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, maka didirikanlah Pusat Pendidikan dan Pelatihan bagi segenap karyawan dan masyarakat yang ingin bekerja di PT. GARUDA INDONESIA.

Pada mulanya pendidikan dan pelatihan belum dipisahkan dari **PT. GARUDA INDONESIA**, masih terletak pada satu atap administrasi, dengan bidang lainnya. Pada tahun 1954 Kepala Bagian pandidikan dipegang oleh AJ de Smet, yang terletak di JL. Gunung Sahari No.52 yang hanya terdiri dari 5 kelas. Dan tenaga pendidiknya diserahkan kepada tenaga asing yang disebut "A Krucht" yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas profesionalisme kerja para karyawan baik dalam pengetahuan maupun keterampilan dibidang masing-masing.

Pada tahun 1958 **PT. GARUDA INDONESIA** telah memiliki tenaga - tenaga bangsa sendiri yang siap mengganti kedudukan tenaga asing. Pada tanggal 18 Oktober 1960 jumlah kelas ditambah menjadi 20 kelas, sekarang Garuda Indonesia juga menambah sarana pendidikan bagi para penerbang, dengan membeli sebuah Flight Trainer dan satu Filght Simulator DC9 "Phibos" dan F28 " Deimos ". Dan ketiga alat ini ditempatkan digedung Flight Crew Training Center .

Tahun 1978 jumlah armada pesawat Garuda telah mencapai 55 buah yang terdiri dari 30 pesawat Fokker F28, 18 pesawat DC9, 3 pesawat DC8, dan 4 Wide Body Mc.Donnel Douglas DC10. Dua tahun kemudian armada Garuda bertambah menjadi 71 pesawat jet yang terdiri dari : 33 pesawat F28, 25 DC9, 6 pesawat DC10 dan 4 Wide Body Boieng 747 yang akan ditambah lagi dengan 2 pesawat B747 dan 9 Wide Body Airbus A300 FFCC pada tahun berikutnya.

Juga pada tahun yang sama dibentuklah proyek "Tangerine" yang bertujuan menyatukan kegiataan pendidikan dalam satu wadah, satu tempat dan satu pimpinan yang menjadi satu kesatuan " **Pusdiklat Garuda Indonesia** ". Lokasi yang dipilih adalah Duri Kosambi, didaerah kecamatan Cengakareng. Untuk **Pusdiklat PT. GARUDA INDONESIA** ini didirikan pada tanggal 22 Oktober 1984 sebuah gedung pusdiklat. Dengan berdirinya Gedung Pusdiklat ini maka segala aktivitas pendidikan dilaksanakan disini dan terpusat.

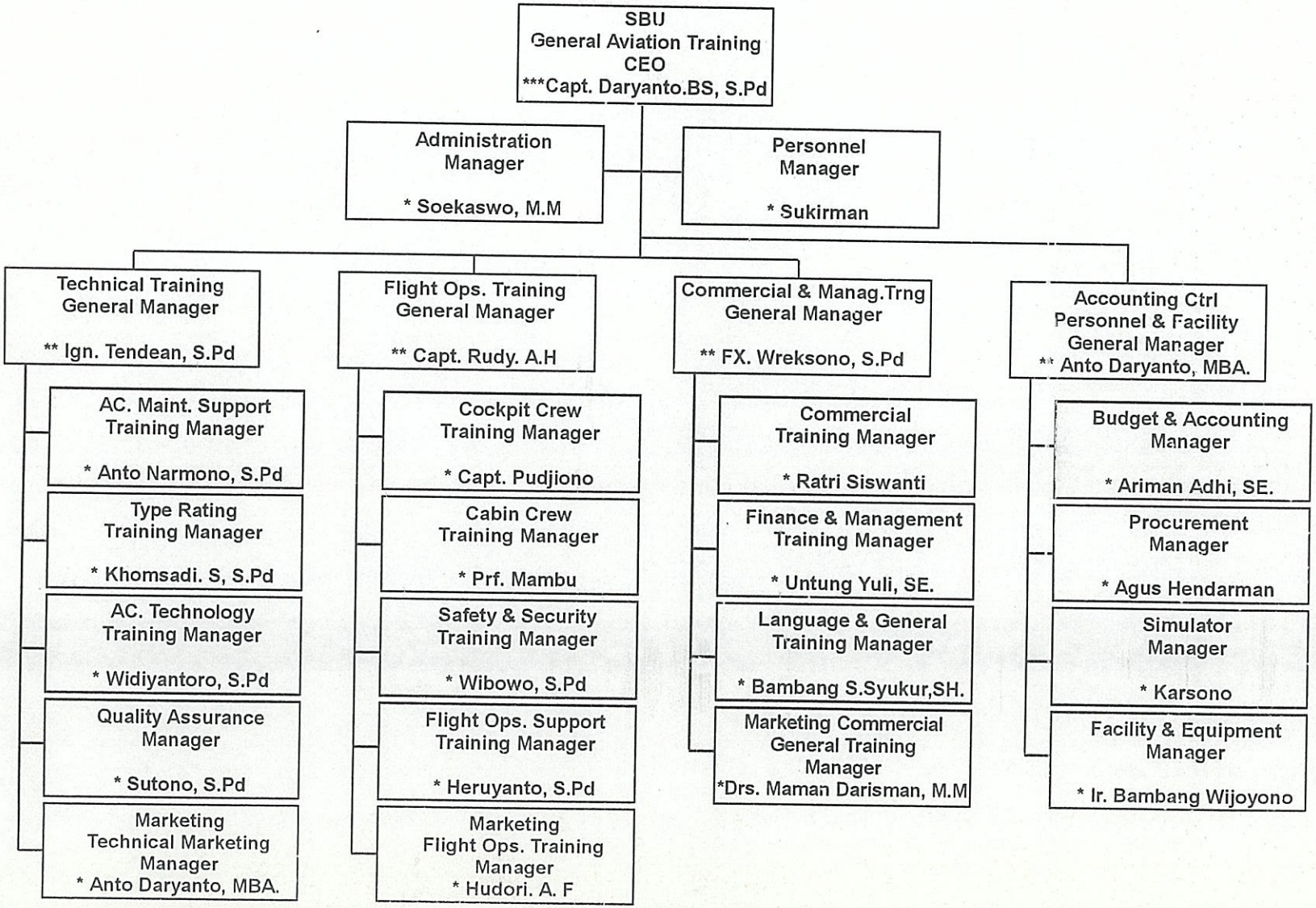
3.3. Profil Pusdiklat Garuda Indonesia

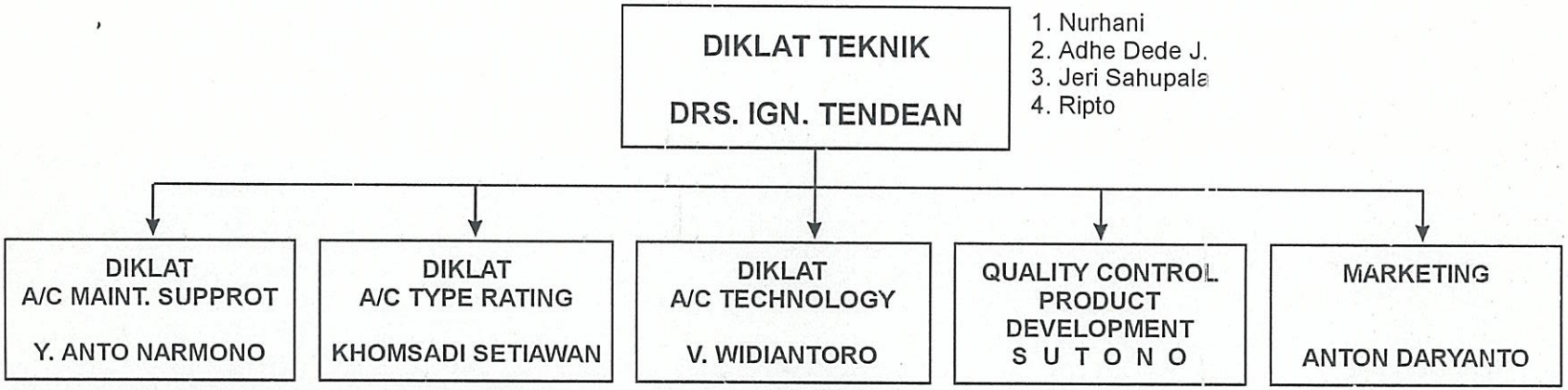
Sesuai dengan keinginan dari perusahaan, segala sesuatu yang mencakup pendidikan baik itu untuk meningkatkan mutu kualitas para karyawan, maupun untuk menciptakan para penerbang dan pelayanan udara yang profesional, segala sesuatu tanggung jawab dan pelatihan pendidikan dan pelatihan diserahkan kepada Pusdiklat Garuda Indonesia.Untuk menjawab semua itu maka Pusdiklat Garuda Indonesia

banyak mengadakan kursus-kursus bagi para karyawan **PT. GARUDA INDONESIA**. Pendidikan yang sering diberikan antara lain : kursus Ground Operation dan Flight Operations untuk karyawan yang bertugas di bandar udara, kursus Cabin Atterclants untuk pramugari dan pramugara, kursus Administrasi untuk para karyawan Tata Usaha , Kursus Flight Radio Operator untuk juru radio udara, kursus Flight Enginer untuk juru mesin udara dan kursus Commercial bagi para karyawan penjualan, serta juga kursus bahasa asing.

Sedang untuk pendidikan para penerbang, dinas penerbangan melaksanakan sendiri kursus dan latihan-latihan yang memerlukan pencapaian Standar Internasional.Selain melaksanakan pendidikan bagi staf karyawan **PT. GARUDA INDONESIA**, pusdiklat juga mengadakan pendidikan dan pelatihan bagi karyawan diluar **PT. GARUDA INDONESIA**. Yang mana merupakan permintaan dari perusahaan - perusahaan lain yang ingin meningkatkan mutu dan kualitas para karyawan di bidang jasa pelayanan udara. Jadi sering bertujuan untuk meningkatkan mutu karyawannya sendiri, juga untuk bertujuan bisnis.

SBU - Garuda Aviation Training
Organization Chart





1. Bambang Suryanto
2. S u t r i s n o
3. A r i s T
4. David Binsar
5. W a h y u W
6. E k o P
7. Stani Rahartini
8. Pandam Indri
9. Woro Jumiatun
10. A t i e k

1. Oka Karsono
2. Ganjar Aji Pitoyo
3. Agus Suviano
4. Agus Suprihat
5. N o v e m b r i
6. Bondan Herlambag
7. Y u n a r t o
8. Totok Sulaksono
9. Adhi Suwarso
10. T r i w i b o w o
11. Harun Hadono
12. Ayep Supriyadi
13. Anton Pratowo
14. H e n d a r AP
15. W a g i m i n
16. S u p a r
17. Wahyu Tistyowati
18. Min Sunarti
19. Adang Shaka
20. Djoko Puspitono

1. S u t o k o
2. Luis A. Parada
3. Bambang Subijanto
4. Inneke W. Handajanni
5. Agung Parmadi
6. A. Setianto
7. Eniek Rintayani
8. Nurdin Nur
9. A s s r u l l a h
10. S u t r i s n o

1. Siwi Budi Santoso
2. Hasbi Fuadi
3. Agus Dolar
4. Y u l i

1. A n o n d h o
2. Kas Nugroho
3. Gaga Arya Hega
4. S u b i a n t o n o
5. T a r i